

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahas yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Digital dan Kompetensi Pustakawan terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik di SMKN 1 Mundu.” Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan perpustakaan digital di SMKN 1 Mundu berada pada kategori baik, dengan perolehan skor total 4158 atau 73% dari skor maksimal ideal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pengelolaan—mulai dari ketersediaan koleksi digital, kemudahan akses, kualitas layanan, hingga pemanfaatan teknologi informasi telah berjalan cukup efektif dan mampu mendukung kebutuhan informasi peserta didik. Meskipun demikian, angka 73% juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam hal peningkatan layanan interaktif, pemutakhiran sistem, serta pendampingan penggunaan perpustakaan digital agar kebermanfaatannya bagi proses belajar siswa dapat lebih optimal.
2. Kompetensi Pustakawan memperoleh total skor 3981 dengan tingkat pencapaian 74,1%, sehingga masuk kategori baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa pustakawan di SMKN 1 Mundu memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan layanan informasi, mengelola koleksi digital, serta mendukung kebutuhan literasi peserta didik. Meskipun kompetensinya tergolong baik, masih terdapat aspek-aspek yang perlu penguatan, terutama kemampuan dalam pendampingan literasi digital dan inovasi layanan. Secara keseluruhan, kompetensi pustakawan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik.

3. Pengelolaan perpustakaan digital dan kompetensi pustakawan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik di SMKN 1 Mundu. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.702 yang menunjukkan hubungan kuat, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.593, yang berarti 59,3% kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh pengelolaan perpustakaan digital dan kompetensi pustakawan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.
4. Strategi pengelolaan perpustakaan digital di SMKN 1 Mundu telah berjalan efektif dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik melalui penyediaan layanan berbasis teknologi, penyesuaian koleksi sesuai kurikulum, serta penerapan sistem klasifikasi dan akses informasi yang lebih fleksibel. Kompetensi pustakawan juga berperan strategis dalam menjalankan manajemen perpustakaan digital sekaligus meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa melalui pelatihan dan pendampingan baik secara klasikal maupun individual. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan digital siswa, keterbatasan waktu, dan sarana pendukung, perpustakaan mampu mengatasinya melalui kerja sama dengan guru serta strategi adaptif yang memungkinkan peserta didik tetap memperoleh akses dan pembinaan literasi secara optimal. Dengan demikian, perpustakaan digital berfungsi tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi sebagai bagian integral dalam penguatan budaya belajar yang mandiri, kritis, dan berbasis teknologi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu terus mengembangkan sistem perpustakaan digital yang mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, termasuk pembaruan konten secara berkala dan peningkatan kapasitas server/platform. Peningkatan kapasitas pustakawan perlu difasilitasi secara rutin melalui pelatihan dan workshop terkait teknologi informasi, literasi digital, dan pelayanan perpustakaan berbasis kurikulum. Serta sekolah perlu menambah pustakawan yang memiliki sertifikat kompetensi.

2. Bagi Pustakawan

Pustakawan diharapkan terus mengembangkan kompetensi, khususnya dalam pengelolaan sistem perpustakaan digital, pelayanan berbasis teknologi, dan bimbingan literasi digital. Pustakawan perlu meningkatkan perannya sebagai fasilitator literasi dengan pendekatan yang komunikatif, empatik, dan kolaboratif dengan peserta didik serta guru. Pustakawan perlu aktif mengembangkan koleksi digital yang relevan, bervariasi, dan sesuai dengan jurusan serta minat siswa SMK.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta Didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan digital untuk menunjang kegiatan belajar, baik dalam tugas akademik maupun pengembangan diri. Diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan literasi digital, yaitu kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Peserta Didik perlu membangun kebiasaan membaca yang konsisten, tidak hanya sebagai kewajiban belajar, tetapi juga sebagai kebutuhan dalam memahami dunia sekitar dan memperluas wawasan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden atau lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan generalisabel. Penelitian mendatang dapat

menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi kemampuan literasi peserta didik, seperti peran guru, lingkungan keluarga, atau media sosial

